

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PENGGUNAAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR

Rizki Nanda Fardani¹, Chandra Ertikanto², Wayan Suana²
¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
²Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

*Corresponding authors, email: rmandafardani@gmail.com

Abstrack: The Influences Of Student's Critical Thinking Ability Toward Learning Outcomes On The Use Of Inquiry Based Module Of Temperature And Changing Object. The experimental research has been done which aimed to know the influences of student's critical thinking ability toward learning outcomes on the use of inquiry based module of temperature and changing object which is the learning module has been developed and validated by experts. This experimental research used one-shot case study design with its population was that all of VII grade students of SMP Negeri 1 Bandar Lampung in the academic year 2015/2016. The research's sample were students of 7.8 class which was choosen by simple random sampling technique. Based on the results of simple regression test, it can be concluded that there is positive and significance influences between student's critical thinking ability on using inquiry based module of temperature and changing object toward learning outcomes as big as 60.3%.

Abstrak: Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Pada Penggunaan Modul Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa, dimana modul pembelajaran yang digunakan telah dikembangkan dan tervalidasi konstruk oleh ahli. Desain penelitian ini adalah *one-shot case study*, dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sampel penelitian adalah siswa kelas 7.8 yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil uji regresi *linear* sederhana diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa sebesar 60.3%.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, modul pembelajaran, metode inkuiri

PENDAHULUAN

Kemampuan guru yang masih mendominasi pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang kurang membuat proses belajar belum tercapai maksimal. Apabila hal ini terus terjadi maka dipastikan siswa akan sulit untuk menguasai konsep. Tanpa adanya penguasaan konsep, siswa hanya dapat menghafal konsep yang diajarkan tanpa memahaminya dengan benar.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang matang. Pemahaman konsep sangat dibutuhkan dalam pembelajaran fisika agar dapat memecahkan permasalahan fisika yang disajikan. Untuk dapat membangkitkan pemahaman konsep maka dibutuhkan suatu metode yang sesuai agar pemahaman konsep dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan pemahaman konsep siswa adalah dengan melatih siswa untuk menemukan konsep sendiri, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila menemukan dengan caranya sendiri.

Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya yaitu metode inkuiri. Inkuiri menurut Ibrahim (2010: 1) adalah suatu proses memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari suatu jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Oleh karena itu metode inkuiri cocok untuk membantu siswa dalam menemukan konsep sendiri

melalui serangkaian tahap dimulai dari tahap observasi.

Keaktifan siswa sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan metode inkuiri untuk menemukan suatu konsep. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Trianto (2011: 168), yaitu (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; (6) merumuskan kesimpulan. Setiap langkah yang dilalui membutuhkan kemampuan berpikir siswa. Salah satu bentuk kemampuan berpikir siswa adalah kemampuan berpikir kritis, dengan begitu menurut Suprihatiningsih (2013) setiap langkah yang dilewati dalam pembelajaran inkuiri akan memberikan kesempatan untuk kemampuan berpikir kritis siswa berkembang sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dan metode inkuiri sangat berkaitan satu sama lain dalam melewati langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Metode inkuiri dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran salah satunya berupa modul. Tujuan menggunakan media pembelajaran berupa modul berbasis inkuiri ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran fisika yang selama ini dianggap sulit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dan metode inkuiri sangatlah berhubungan karena di setiap langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri dibutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat menunjang terlaksananya

pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dimana metode inkuiri menuntut siswa untuk menemukan atau memecahkan suatu konsep atau permasalahan sendiri. Diharapkan dengan adanya kemampuan berpikir kritis siswa dan metode inkuiri yang memanfaatkan media pembelajaran berupa modul berbasis inkuiri dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana hasil belajar merupakan tolak ukur ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar adalah dengan melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Materi Suhu Dan Perubahan Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung sebanyak 10 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas 7.8 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dimana peneliti mencampur subjek-subek di dalam populasi sehingga semua subjek

dianggap sama dan setiap subjek tersebut memiliki hak untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan menggunakan sebuah kelas yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian. Kelas yang dijadikan sampel penelitian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis inkuiri dengan metode pembelajaran yaitu inkuiri terbimbing. Penelitian ini menggunakan rancangan desain *one-shot case study* (Sugiyono, 2015). Secara umum desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

Variabel penelitian yang ada di dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Variabel bebas yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Variabel terikat yaitu hasil belajar dan variabel moderator yaitu metode inkuiri pada penggunaan modul pembelajaran.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu mengadakan observasi serta penentuan populasi dan sampel penelitian bersama guru mitra. Setelah didapatkan sampel penelitian, maka selanjutnya dilakukan persiapan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran tersebut sebelumnya telah divalidasi oleh ahli.

Analisis instrumen dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16. Pengujian yang dilakukan berupa uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes.



Gambar 1 Desain Penelitian

Tabel 1. Kategori Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Nilai	Kategori
80,1 - 100	Sangat tinggi
60,1 - 80	Tinggi
40,1 - 60	Sedang
20,1 - 40	Rendah
0,0 - 20	Sangat Rendah

Soal tes yang ada digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk mengukur hasil belajar siswa. Perangkat test terdiri dari 10 soal *essay* kemampuan berpikir kritis dan 10 soal pilihan jamak kemampuan hasil belajar. Berpikir kritis dan hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi lima kategori menurut Arikunto (2013) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa pada ranah *kognitif*. Pengambilan data diperoleh berdasarkan nilai *posttest* siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi *linear* sederhana.

Setelah mengetahui bahwa data terdistribusi normal, maka selanjutnya

dilakukan pengujian hipotesis uji linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi ($Sig < 0,05$) maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear secara signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji yang terakhir yaitu uji regresi *linear* sederhana yang bertujuan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang dibuat dan menguji sejauh mana hubungan antar variabel. Kriteria pengujiannya yaitu jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

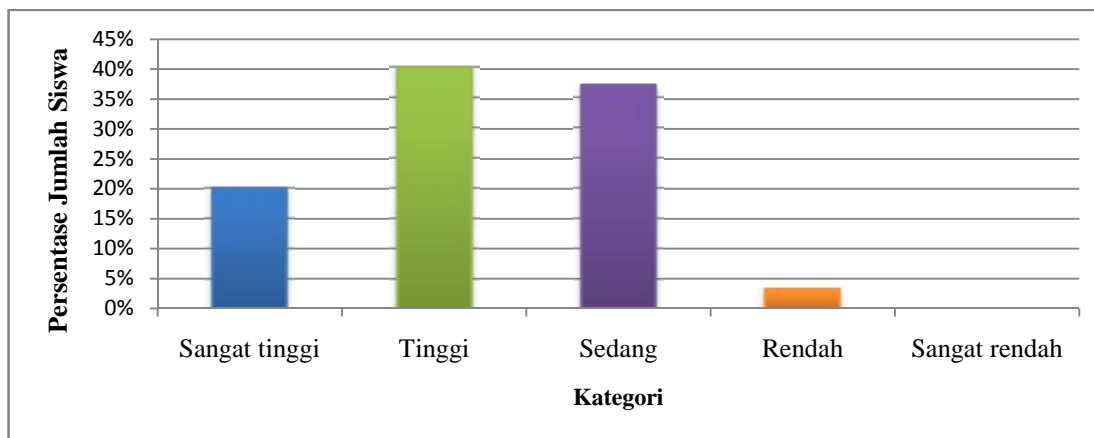
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 Februari 2016 di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Proses pembelajaran berlangsung selama dua kali tatap muka dan satu kali *posttest* dengan alokasi waktu 5 jam pembelajaran yang terdiri atas 40 menit per jam pelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa data kuantitatif yang kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS 16.

Data Kemampuan Berpikir Kritis

Posttest kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan di akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 40 menit diberikan kepada siswa kelas 7.8 dengan jumlah 30 siswa. soal *posttest* kemampuan berpikir kritis terdiri dari 10 butir soal *essay*. Setiap butir soal

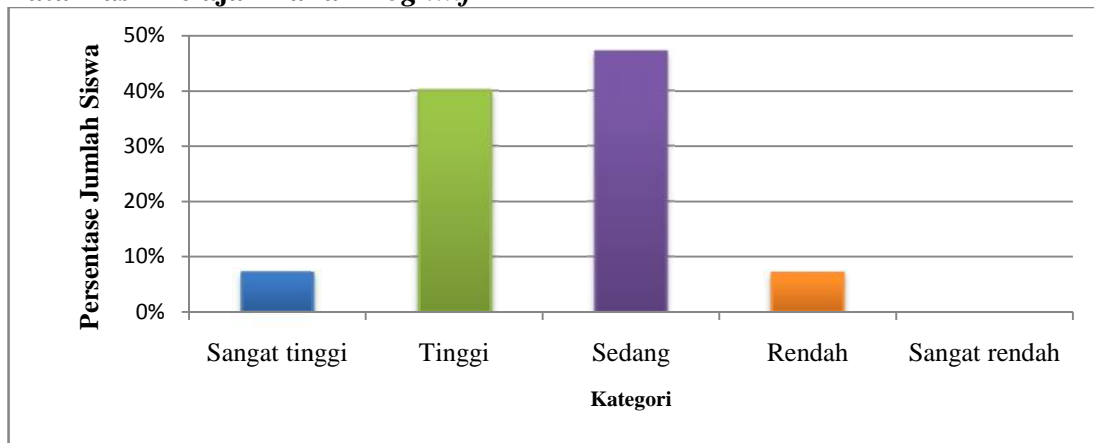


Gambar 2. Persentase *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

yang dibuat mengacu pada indikator dalam silabus.

Berdasarkan Gambar 2 hasil *posttest* siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi berjumlah 6 orang (20%), tinggi berjumlah 12 orang (40%), sedang berjumlah 11 orang (37%), rendah berjumlah 1 orang (3%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%) sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

Data Hasil Belajar Ranah Kognitif



Gambar 3. Persentase *Posttest* Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif

Perlakuan yang sama di akhir pembelajaran juga dilakukan pada *posttest* hasil belajar ranah kognitif siswa dengan alokasi waktu 40 menit diberikan kepada siswa kelas 7.8 dengan jumlah 30 siswa. Soal *posttest* hasil belajar siswa ranah kognitif terdiri dari 10 butir soal pilihan jamak. Setiap butir soal yang dibuat mengacu pada indikator dalam silabus.

Berdasarkan Gambar 3, hasil *posttest* siswa dalam mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif, diperoleh siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang

(7%), tinggi berjumlah 12 orang (40%), sedang berjumlah 14 orang (47%), rendah berjumlah 2 orang (7%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam ranah *kognitif* secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

Uji normalitas data menggunakan aplikasi IBM SPSS 16 dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan Tabel 2 skor *posttest* kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang diperoleh melalui pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi suhu dan perubahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350 dan 0,536 yang lebih besar dari 0,5,

sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 16 dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara dua variabel. Uji linearitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada ranah *kognitif* adalah linear.

Regresi *linear* sederhana menggunakan aplikasi IBM SPSS 16 digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah ke arah positif ataupun ke arah negatif.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Skor *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

No	Parameter	Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil Belajar
		<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
1	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,350	0,536
2	Status	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

Data	<i>Sig. linearity</i>	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis – Hasil Belajar	0,000	Linear

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Belajar	Konstanta	11,103
	Kemampuan berpikir kritis	1,934

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi dimana persamaan tersebut menunjukkan arah pengaruh antara dua variabel.

Besarnya persentase pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat ditentukan oleh nilai determinasi (*R Square*) yang dapat dilihat pada hasil uji regresi linear.

Hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji regresi *linear* sederhana dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa.

H_a = Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji sebagai berikut: (1) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; (2) Jika $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji regresi untuk pengaruh kemampuan berpikir kritis pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 diperoleh koefisien a dan b signifikan dengan signifikansi sebesar 0,000.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis

siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji regresi linear disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa.

Besarnya pengaruh kemampuan berpikir kritis pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai determinasi (*R Square*) yaitu 0,603 atau 60,3 % yang mengindikasikan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 60,3%.. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing menitikberatkan proses pembelajaran kepada siswa.

Pada pelaksanaan pembelajarannya di kelas 7.8 SMP Negeri 1 Bandar Lampung, siswa dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri konsep materi pelajaran, dalam hal ini yaitu pada materi suhu dan perubahan, melalui serangkaian tahap pembelajaran model inkuiri terbimbing dengan kata lain, siswa dituntut untuk aktif mencari dan menemukan konsep materi suhu dan perubahan, sedangkan peneliti saat mengajar sebagai guru hanya bertugas sebagai fasilitator.

Setiap tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilewati siswa melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut sehingga nantinya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki akan terlatih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kindsvatter, William, dan Inshaler dalam Suprihatiningsih (2013) yang menyata-

kan bahwa inkuiri merupakan pendekatan, yang mana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan mengambil kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu karena kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri.

Kelebihan yang ditinjau dari model pembelajaran inkuiri yaitu dari segi konten pelaksanaannya. Pada pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, siswa melewati serangkaian tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Pada setiap tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa tahapan yang memerlukan kemampuan berpikir siswa yaitu kemampuan berpikir kritisnya sehingga setelah melewati tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri maka kemampuan berpikir kritisnya akan terlatih. Pada tahapan merumuskan masalah, kemampuan berpikir kritis siswa dilatih untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan permasalahan yang disajikan oleh guru sehingga siswa secara berkelompok dapat menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk menentukan strategi selanjutnya yang akan dilakukan guna menemukan suatu konsep.

Siswa dalam kelompok mengemukakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang mereka

ajukan setelah mereka merumuskan pertanyaan untuk dicari jawabannya. Siswa memerlukan kemampuan berpikir kritisnya untuk menjawab rumusan masalah tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya untuk dapat memberikan jawaban sementara.

Selanjutnya siswa secara berkelompok melewati tahapan mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut juga membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki semakin terlatih.

Pada saat mengumpulkan data sebelum menguji kebenaran hipotesis yang mereka ajukan, siswa dituntut untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya guna mempertimbangkan apakah sumber yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak.

Pada tahap pengujian hipotesis, setelah data terkumpul siswa secara berkelompok diminta untuk menganalisis data percobaan dan berdiskusi untuk menguji hipotesis yang telah mereka ajukan apakah benar atau salah.

Pada proses menganalisis data percobaan, siswa melatih kemampuan berpikir kritisnya guna mencapai tujuan akhir pembelajaran yaitu menemukan suatu konsep penting.

Pada tahap terakhir model pembelajaran inkuiri, siswa dibimbing untuk merumuskan kesimpulan pembelajaran dimana hal tersebut merupakan konsep penting yang dicari atau tujuan akhir dari pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Siswa secara berkelompok menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk menyusun kesimpulan

dari yang diperoleh selama melewati tahapan pembelajaran model inkuiri sehingga kesimpulan tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahapan merumuskan masalah.

Faktor yang kedua yaitu penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri mendapatkan respon yang positif dari siswa karena sebelumnya siswa belum pernah menggunakan modul pembelajaran seperti yang digunakan. Siswa hanya menggunakan modul yang disediakan dari sekolah yang bersifat konvensional.

Berdasarkan segi konten modul pembelajaran berbasis inkuiri sangat mendukung terlatihnya kemampuan berpikir kritis siswa karena modul pembelajaran berbasis inkuiri disusun berdasarkan dari tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang paling awal hingga pada tahapan pembelajaran untuk merumuskan kesimpulan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlatih dengan baik dan terarah.

Oleh karena adanya kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dilatih, dapat meningkatkan daya nalar siswa sehingga siswa tersebut dapat melewati setiap tahapan pembelajaran inkuiri dengan baik dan memperoleh kesimpulan dengan benar pada akhir pembelajaran. Meningkatnya daya nalar siswa juga akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis penting dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lawson (Dimiyati; 2009) menyatakan bahwa

perkembangan penalaran formal dalam hal ini kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi penguasaan konsep, karena pengetahuan konseptual merupakan akibat atau hasil dari suatu proses konstruktif, dan kemampuan berpikir kritis adalah alat yang diperlukan pada proses itu.

Pada penelitian ini terungkap bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri efektif dapat berpengaruh pada hasil belajar ranah kognitif siswa yang didukung oleh hasil penelitian Praba (2015), yaitu modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi suhu dan perubahan dinyatakan bahwa setelah uji lapangan modul efektif digunakan dalam pembelajaran dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai yaitu 76 dengan persentase kelulusan sebesar 83,33%.

Adapun penelitian pendukung lainnya didukung oleh penelitian sebelumnya antara lain oleh Robih (2015) yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan berpikir kritis akan diikuti semakin tingginya hasil belajar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) yang menyatakan rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa yang berkemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa yang berkemampuan berpikir kritis rendah.

Keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu mendorong siswa untuk lebih aktif dan melibatkan kemampuan berpikir kritisnya untuk menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran dengan bimbingan guru sehingga apa yang telah ditemukan

oleh siswa tersebut dapat diingat dengan baik, karena dengan cara menemukan suatu konsep sendiri akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat suatu pelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung dan mendukung penelitian sebelumnya oleh Aditya (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran *inquiry role approach* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan semua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa yaitu dalam hal ini kemampuan berpikir kritis siswa mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut. Kemampuan berpikir kritis memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang akan diterima, karena semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif melalui penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri. Besarnya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif jika dituliskan dalam persentase adalah 60,3%

Daftar Rujukan

Aditya, Dian. 2013. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan

Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Universitas Lampung. Vol. 1 No 2, Hlm 133 – 141.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, Muslimin. 2010. *Model Pembelajaran Inkuiri*. Online. <http://fisika21.wordpress.com>.

Diakses 26 Oktober 2015.

Praba. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhudan Perubahan. *Jurnal Pembelajaran Fisika* Universitas Lampung. Vol. 3 No. 3, Hlm 123 – 132.

Robih, Moh. Wildan. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 3 No 3, Hlm 24 – 40.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningsih, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2011. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wulandari, Nadiah. 2011. Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tekno Pedagogi*, Universitas Jambi. Vol. 1 No 1, Hlm 14 - 24.